

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Organisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat dewasa ini. begitu juga untuk kalangan civitas akademika yang juga tak bisa lepas dari sebuah organisasi. Begitu banyak organisasi yang ada muncul dan berkembang di perguruan tinggi saat ini. fenomena seperti ini bukan lagi sebuah hal yang baru, sudah sejak lama sekali organisasi itu lahir dan berkembang. Pada sebuah perguruan tinggi terdapat berbagai macam organisasi baik yang intra maupun yang ekstra, dimana mereka memiliki fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan bidang yang menjadi fokus kajiannya.

Organisasi intra kampus seperti halnya himpunan mahasiswa jurusan (HMJ), senat mahasiswa (SEMA), musyawarah senat mahasiswa (MUSEMA), dewan mahasiswa (DEMA) adalah salah satu organisasi yang memiliki garis struktural dan juga hubungan langsung di birokrasi perguruan tinggi. Sesuai fungsinya organisasi ini adalah sebagai wadah para mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa, dan juga mengembangkan kreatifitasnya di bidang masing, baik itu yang bersifat kajian keilmuan maupun di bidang lainnya seperti seni dan budaya.

Selain organisasi mahasiswa yang berbasis intra kampus tersebut, ada pula organisasi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan birokrasi perguruan tinggi. Independensi adalah cara yang mereka gunakan, untuk tidak

terikat pada satu badan tertentu. Fenomena seperti ini sangat banyak kita jumpai di perguruan tinggi manapun, mereka inilah organisasi mahasiswa ekstra kampus.

Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perguruan tinggi dimana mereka berada dan mereka mempunyai pedoman sendiri baik dari strukturisasi dan juga segi historis mereka. seiring dengan berjalannya waktu, organisasi mahasiswa ekstra ini juga mengalami dinamika organisasi. Organisasi yang sebelumnya sebagai sarana pengkaderan untuk menanamkan nilai-nilai keilmuan dan juga ideologi organisasi, mulai tereduksi dengan munculnya kepentingan-kepentingan lain dari oknum-oknum yang ada di dalamnya.

Pada dasarnya semua organisasi memiliki tujuan yang mulia, tapi tidak semua dari kader yang ada di dalamnya bisa memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan yang sesungguhnya. Disinilah mulai muncul disorientasi dari omek-omek yang ada, dimanapun berada. Idealnya sebagai mahasiswa harus memiliki semangat keilmuan dan kritis terhadap pemikiran-pemikiran yang mewacana di masyarakat, sudah merupakan tugas mahasiswa sebagai agent of change. Hal seperti bukan tidak di sadari oleh omek, hanya saja ada beberapa pihak yang memanfaatkan omek justru sebagai 'tunggangan' untuk mensukseskan tujuannya sendiri yang mengatas namakan organisasi. Seperti contoh adalah soal proposal penggalan dana, bagaimana para kader organisasi lebih diajarkan untuk

mencari dana ke donatur-donatur yang telah di tentukan. Disini fungsi dan tujuan organisasi mulai tereduksi.

Omek yang secara langsung tidak pernah mendapatkan dana insentif langsung dari perguruan tinggi, berusaha menduduki omik untuk juga bisa merasakan dana kucuran itu. Potret seperti ini pulalah yang terdapat di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Omek-Omek yang ada berlomba dan berebut untuk bisa ‘menguasai’ Omik dan akhirnya independensi pun mulai di pertanyakan pada organisasi itu. Hal ini seperti ini kemudian menimbulkan persaingan pada Omek-omek yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Layaknya sebuah pemilu raya yang ada di negeri ini, antara partai satu dengan partai lainnya saling sikut berebut suara. Begitu juga dengan fenomena omek yang ada di perguruan tinggi ini, mereka juga saling menguatkan basis suara mereka melalui kader-kader yang ada di dalamnya.

Bahkan omek-omek ini seringkali mengabagaikan fungsi dan tujuan mereka, yang mengatasnamakan kepentingan mahasiswa dan ideology mereka, tapi justru mengorbankan mahasiswa dan ideology mereka sendiri, seperti sebuah komentar salah satu mahasiswa berikut: “rebutan kursi, itulah kerjaan ormek. mana yang bener-bener mengkader anggotanya? berapa banyak aktivis yang ada di senayan, klo memang ormek bisa mengkader dengan baik, mengapa negeri ini tidak berubah. malah menjadi sarang penyamun (*kleptrokasi*). ayo diskusi bro?”<sup>1</sup> Komentar itu bukan tanpa alasan, itu menunjukkan bagaimana rasa frustrasi dari mahasiswa yang kemudian

---

<sup>1</sup>. <http://www.sunan-ampel.ac.id/forum/topic.php?id=78>

memandang omek bukan lagi tempat untuk diskusi dan kritis terhadap keilmuan. Tapi sebagai tempat untuk mahasiswa berlatih berpolitik sungguh ironi memang.

Tentu saja itu bukan sebagai final paradigma tentang organisasi mahasiswa ekstra kampus. Pada dasarnya setiap organisasi memiliki panduan dasar dalam menjalankan organisasi. Walau pada perjalanannya ternyata muncul asumsi bahwa organisasi mahasiswa ekstra kampus adalah potret partai politik yang ada di negeri ini yang membasiskan diri pada kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Lalu bagaimana dengan Omek yang ada di IAIN Sunan Ampel. sebenarnya tidak beda jauh pandangan mahasiswa mengenai Omek yang ada tersebut. Tapi ada satu hal yang menarik disini dimana kader dari Omek itu juga tetap bertumbuh, hal itu pasti ada sebuah metode yang digunakan oleh Omek untuk mereduksi stigma negative yang terlanjur melekat pada Omek tersebut.

Terkesan memang ada jarak dan ketidak sesuaian antara omek satu dengan yang lainnya. Bagaimana omek A menganggap mereka lebih baik dari omek B, begitu juga dengan omek B menganggap mereka lebih hebat dibanding dengan omek C dan begitu seterusnya. Omek ini bukan tidak mungkin tidak memiliki hubungan dan jaringan dengan omek yang lain, terbukti dengan koalisi yang mereka lakukan, sudah selayaknya partai politik di luar. Dan dalam pandangan proses interaksi sosial, proses ini disebut sebagai proses asosiatif. Yaitu sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu

dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.<sup>2</sup>

Jaringan komunikasi merupakan sebuah komunikasi interpersonal, yang mana dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan pemimpin yang lainnya. Terdapat sebuah hubungan yang membawa mereka pada pembicaraan sebuah topik. Terlepas dari semua fenomena yang terkesan negatif tersebut, bagaimanapun pula organisasi mahasiswa ekstra juga berperan besar dalam proses transisi pemikiran siswa menuju mahasiswa. Pola pengkaderan yang dilakukan oleh beberapa omek tentu saja menjadi stimulus pada nalar kritis mahasiswa. Dan itu semua dimulai dari proses komunikasi yang ada dalam organisasi, dimana setiap organisasi pasti memiliki program-program yang terkait dengan pengembangan minat dan bakat dari para kader-kadernya.

Selanjutnya Ditinjau dari segi komunikasi hal itu juga tidak dapat dipisahkan, bagaimana sebenarnya sebuah omek yang ada di lingkungan perguruan tinggi masih bisa tetap eksis dengan bendera kebesaran masing, dan menguatkan jati diri mereka sebagai garda terdepan dalam fungsi mahasiswa sebagai *agent of change*. Tentunya terdapat bentuk-bentuk komunikasi didalam tubuh organisasi sehingga program yang didasarkan pada visi dan misi mereka bisa tercapai. Hal ini pasti tidak bisa lepas dari jaringan komunikasi yang ada dalam omek tersebut, baik itu hanya bersifat pada internal organisasi maupun sudah lebih melebar yaitu antara omek satu

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin , *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.58

dengan omek-omek lainnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya itu. Selain itu yang kemudian menarik untuk diteliti disini adalah model jaringan komunikasi yang ada pada omek-omek itu. Berdasarkan fenomena yang muncul tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “ MODEL JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS DI IAIN SUNAN AMPEL (STUDI PADA HMI KORKOM SUNAN AMPEL )

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat di buat rumusan masalah sebagai fokus penelitian dalam pembahasan skripsi ini.

1. Bagaimana Peta Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus HMI Korkom Sunan Ampel dengan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus lain ?
2. Bagaimana Model Jaringan Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus pada HMI Korkom Sunan Ampel ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui Peta Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus HMI Korkom Sunan Ampel dengan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus lain.
2. Untuk mengetahui Model Jaringan Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus pada HMI Korkom Sunan Ampel

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan komunikasi organisasi, khususnya model jaringan komunikasi organisasi yang berkembang pada sebuah perguruan tinggi. Dengan begitu banyaknya organisasi organisasi yang ada baik intra maupun ekstra, akan diketahui bagaimana jaringan komunikasi antar organisasi yang ada tersebut.

##### 2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini, hasil yang diharapkan adalah peneliti dan pembaca mengetahui gambaran model komunikasi yang ada pada omek satu dengan yang lainnya. Dan dapat mengaplikasikan dalam kegiatan berorganisasi itu sendiri. Sehingga akan membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam organisasi-organisasi yang diteliti tersebut.

#### **E. Kajian hasil terdahulu**

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mencari referensi yang sesuai dengan kajian atau penelitian yang akan diteliti disini, dan berikut adalah hasil kajian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Tabel. 1.1

**Kajian hasil penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	FENI HARDIYANTI	Skripsi	2010	Metode Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Model komunikasi yang digunakan adalah model Shannon, yang memiliki lima tahapan yaitu: sumber informasi, transmitter, penyandian pesan penerima dan decoding.	Mengetahui model komunikasi yang digunakan dalam partisipasi pembangunan oleh karang taruna desa kedung plosodusun kedung bocok tarik sidoarjo.
2.	IRFANI ZUKHRUF ILLAH	Skripsi	2010	Metode Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif.	Model komunikasi yang dibentuk dalam desa kramat temenggung menggunakan model semua saluran, artinya siapa saja dapat berkomunikasi dengan seluruh anggota. Model ini akan membentuk klik-klik komunikasi.	Untuk melihat lebih detail jaringan komunikasi yang terbangun antar opinion leader dan masyarakat yang terdapat di desa kramat temeenggung.



Perbedaan dari hasil kajian penelitian terdahulu adalah, pada penelitian yang pertama lebih menekankan pada penelitian model komunikasi yang ada pada organisasi karang taruna di sebuah desa. Dan pada penelitian yang kedua pada model jaringan komunikasi yang menjadi tujuan dari penelitiannya, penulis hanya ingin mengetahui jaringan komunikasi antar opinion leader, berarti yang menjadi fokus kajiannya adalah pada opiniom leader itu. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah mencari model jaringan komunikasi organisasi yang ada di sebuah perguruan tinggi. Hal ini jelas sekali berbeda dengan dua hasil kajian penelitian yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan pijakan teori yang digunakan pada penelitian kali ini pun juga berbeda dengan hasil kajian penelitian terdahulu tersebut. Dan jelas sekali disini peneliti menegaskan bahwa tidak ada unsur plagiasme pada penelitian terdahulu tersebut.

## **F. Definisi Konsep**

Penelitian ini akan membahas model jaringan komunikasi organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di Surabaya. Untuk memudahkan pembahasan maka perlu di buat definisi operasional terkait dengan judul di atas tersebut. Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul penelitian tersebut.

### **1. Model Jaringan Komunikasi**

*Model* dalam pengertian umum adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang

seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (gambar rancangan, citra komputer). Sedangkan dalam kaitannya dengan komunikasi, model merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Suatu model merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam “dunia nyata”.

*Jaringan komunikasi* adalah penggambaran “*who say to whom*” (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial.<sup>3</sup> Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal. Dimana terdapat pemuka-pemuka opini dan pengikut yang saling memiliki hubungan komunikasi pada suatu topik tertentu, yang terjadi dalam suatu sistem sosial tertentu seperti sebuah kelompok atau sebuah organisasi.

## 2. Komunikasi Organisasi

*Komunikasi* merupakan sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna.

*Organisasi* adalah suatu kumpulan atau sistem individual yang berhierarki dan memiliki struktur secara jenjang dan memiliki sistem pembagian tugas untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Schein organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan

---

<sup>3</sup> Analisis jaringan komunikasi.

<http://suniscome.50webs.com/data/download/020%20Jaringan%20Komunikasi.pdf/2012/04/10>

<sup>4</sup>Bungin burhan, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.277

sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab<sup>5</sup>

Jadi dalam pengertian komunikasi organisasi terdapat dua aspek seperti yang dijelaskan tersebut, organisasi dan komunikasi. Jadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini komunikasi organisasi adalah komunikasi antar individu atau antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi di mana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang bergantung satu sama lain.

Dalam masyarakat memiliki pandangan atau persepsi terkait dengan komunikasi organisasi, sebagai berikut.

- Komunikasi Organisasi terjadi dalam sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.
- Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.
- Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skillnya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi organisasi dan kaitannya dengan model jaringan komunikasi adalah terkait pesan yang ada dalam sebuah organisasi yang terpengaruhi faktor lingkungan internal dan eksternal. Selain itu sikap orang yang ada dalam organisasi yang mana seorang pemimpin opini punya peranan yang sangat besar

---

<sup>5</sup>Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 23

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 67

dalam hubungan organisasinya dengan organisasi lain, yang nantinya juga akan menentukan kemana arah dan tujuan dari komunikasi itu.

### 3. Organisasi Mahasiswa Ekstra kampus

*Organisasi mahasiswa* adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut.<sup>7</sup> Organisasi Mahasiswa tidak boleh tunduk dan menyerah pada tuntutan lembaga kampus tempat organisasi itu bernaung, melainkan harus kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.

*Ekstra Kampus* disini tersusun dari dua konsep yang jika di pisahkan akan memiliki makna sendiri. Ekstra merupakan bagian luar, atau bisa disebut dengan lingkungan luar. Sedangkan kampus merupakan kosa kata lain dari perguruan tinggi, yaitu sebuah lembaga pendidikan tertinggi. Kemudian ekstra kampus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi yang berada diluar kampus, yang beranggotakan mahasiswa.

Jadi organisasi mahasiswa ekstra kampus yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bersifat pengkaderan dan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, dan menjalankan organisasi berdasarkan pedoman organisasi AD/ART yang berlaku pada organisasi. Dan organisasi ini tidak memiliki ikatan atau

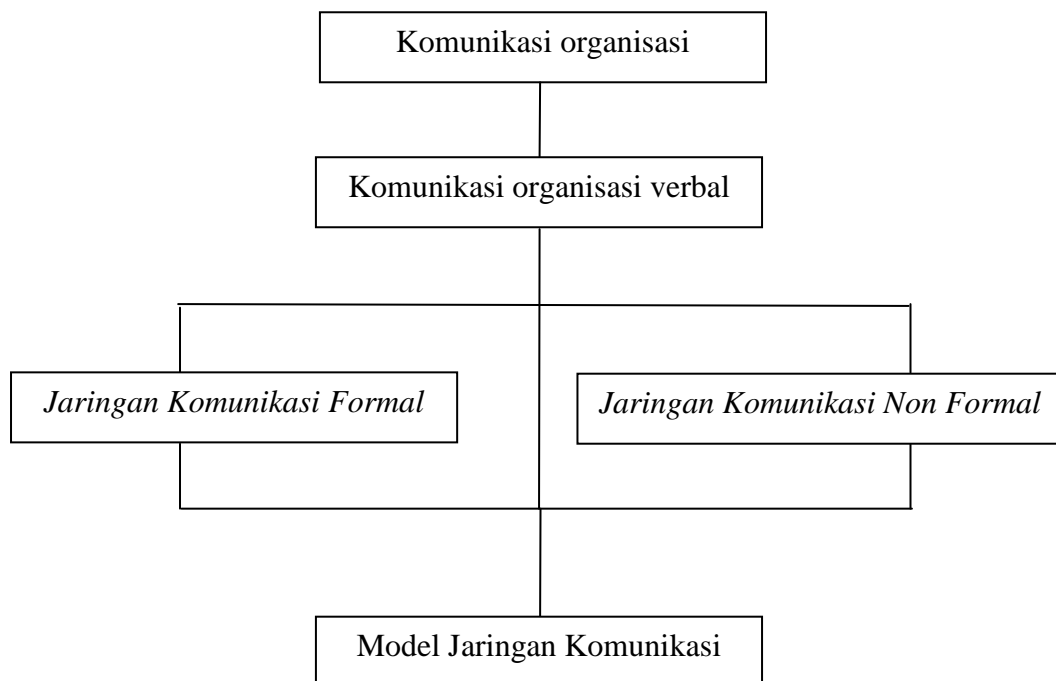
---

<sup>7</sup> Organisasi mahasiswa??  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_mahasiswa10/04/2012](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa10/04/2012).

hubungan langsung dengan birokrasi perguruan tinggi karena berada di luar lingkungan perguruan tinggi.

### G. Kerangka pikir penelitian

Gambaran dan juga ilustrasi dari kerangka pikir penelitian “Model Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di IAIN Sunan Ampel” ini adalah sebagai berikut.



Dari gambar diatas, jelas terlihat peneliti mendefinisikan komunikasi organisasi dan komunikasi organisasi *verbal*, yang diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.<sup>8</sup> Di situ komunikasi organisasi *verbal* dimaksudkan untuk menjelaskan proses interaksi

<sup>8</sup>Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 95

komunikasi dalam organisasi. Didalamnya terdapat beberapa bentuk, seperti komunikasi ke atas (*upward*), komunikasi ke bawah (*downward*), dan komunikasi horizontal. Yang mana bentuk itu terdapat dalam jaringan komunikasi formal. Selanjutnya karena organisasi itu adalah bagian dari proses komunikasi yang mana didalamnya terdapat penyaluran pesan, penerimaan pesan, jaringan, tujuan dan lain-lain. Hal ini dipandang dari beberapa teori organisasi, seperti teori klasik, teori hubungan manusia, dan teori system sosial.

Maka dalam organisasi lalu terjadi proses *assosiatif* dan *dissosiatif*, yang merupakan komunikasi yang terjadi pada individu antar individu yang ada dalam kelompok atau organisasi dengan kelompok lain. Dimana disini juga terjadi sebuah hubungan antara kelompok atau organisasi satu dengan yang lain dan bisa disebut *coalition*. Yaitu, dua organisasi atau lebih mempunyai tujuan-tujuan yang sama kemudian melakukan kerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup> Yang menjadi pijakan utama dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi. Setelah melalui proses seperti yang di jelaskan tersebut, kemudian di hadapkan dengan teori-teori yang ada pada komunikasi khususnya disini adalah komunikasi organisasi yang mana dalam pengertiannya terdapat persepsi tentang komunikasi organisasi yang di paparkan oleh ahli komunikasi. Dan pada akhirnya yang menjadi fokus penelitian disini adalah model jaringan komunikasi.

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.60

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

### **2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Subyek penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan dari organisasi mahasiswa ekstra kampus HMI Korkom Sunan Ampel yang ada di IAIN Sunan Ampel yang memberikan informasi dan penjelasan mengenai organisasi mahasiswa ekstra kampus HMI Korkom Sunan Ampel Surabaya.

#### **b. Obyek penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian adalah Keilmuan keilmuan komunikasi. Yaitu dalam bidang komunikasi organisasi dan jaringan komunikasi organisasi. Lebih khususnya adalah mengenai model jaringan komunikasi organisasi.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini memilih lokasi yang berada di sekitaran kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berada di jl.Jemurwonosari Gg.lebar No. 7 Surabaya.

### 3. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Untuk melengkapi dan mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini akan digali dengan menggunakan beberapa jenis sumber data yang ada, antara lain.

- a. Jenis data

Data primer yang merupakan data pokok dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.<sup>10</sup> Pada penelitian ini data diperoleh dari anggota atau orang yang memiliki kapasitas dan kredibilitas yang memadai dalam organisasi tersebut. Kenapa jenis data ini dipilih, karena data primer merupakan data yang sangat penting dan merupakan data yang sangat dibutuhkan dari penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>11</sup> Karena data ini adalah data sekunder, jadi yang data yang di dapatkan berupa data yang sudah ada sebelumnya, seperti halnya profil, sejarah dan struktur-struktur yang ada pada organisasi

---

<sup>10</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 29

<sup>11</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), hlm. 42



yang di teliti. Alasan kenapa data ini digunakan adalah untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Sumber data

Selanjutnya adalah sumber-sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa sumber seperti berikut.

1) Informan

Yang pertama dimunculkan dan digunakan sebagai sumber data disini adalah informan. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>12</sup> Dan untuk mendapatkan informasi yang akurat maka informan akan dipilih melalui teknik purposif demi mendapatkan informasi yang mendalam. Selain itu teknik *sampling* kemudian dipadukan dengan teknik *snowball sampling* dimana informan yang diterima selalu berlanjut, berdasarkan informasi dari informan sebelumnya. Prosedur *sampling* bola salju bergantung terutama kepada perkenalan pribadi yang menghubungkan peneliti dengan informan-informan yang pada gilirannya menghubungkannya kepada informan-informan berikutnya<sup>13</sup>.

Kenapa disini sumber data yang digunakan adalah informan, karena untuk mengetahui model jaringan komunikasi

---

<sup>12</sup> Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit: Unesa Univercity Press, 2009), hlm. 10

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 142.

tidak bisa hanya dengan dokumen dan sebagainya. Selain itu informan disini merupakan bagian dari organisasi yang diteliti dan diharapkan akan memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan dalam hal ini peneliti juga memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk dapat dipilih sebagai informan. Diantaranya adalah.

- Pernah mengikuti pelatihan atau pengkaderan dan di kukuhkan menjadi anggota organisasi HMI Sunan Ampel.
- Merupakan orang penting dalam arus pengiriman dan penerimaan pesan dalam organisasi HMI Sunan Ampel.
- Merupakan orang yang memiliki tanggung jawab pada kepengurusan organisasi HMI Korkom Sunan Ampel.

Tabel. 1.2

## Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad A'la	Ketua Umum HMI Korkom Sunan Ampel
2.	Shodikin	Sekretaris Umum HMI Korkom Sunan Ampel
3.	M. Ainur Rofiq	Kabid PTKP HMI Korkom Sunan Ampel
4.	Ahmad Fasihud dihya	Kabid P3A HMI Korkom Sunan Ampel
5.	M. Khoirur Rosyid	Ketua umum HMI Komisariat Tarbiyah
6.	M. Afifuddin Zuhri	Demisioner Ketua Umum Komisariat Syari'ah
7.	Farichatul Ulya	Anggota Komisariat
8.	Sutopo	Anggota Komisariat

## 2) Dokumen

Dokumen yang dimaksud disini berupa Keterangan-keterangan atau data-data berbentuk tertulis yang ada di dalam organisasi. Dikarenakan sebuah dokumen akan lebih valid jika ada keterangan tertulisnya, dan tidak berdasar pada cerita-cerita saja, inilah alasan sumber data ini di gunakan.

2. Teknik untuk pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

### a. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu penulis akan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh.

### b. Observasi terlibat (*participatory observation*)

Sebagai metode ilmiah observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-

fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung kinerja yang ada di lembaga serta mengambil peran dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan lembaga dalam kesehariannya.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen dari lembaga yang mana dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel. 1.3

**Jenis data, Sumber data, Teknik Pengumpulan data**

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
1.	DATA PRIMER		
	a. Peta jaringan komunikasi organisai	- Informan	- Wawancara mendalam
	b. Model Jaringan Komunikasi organisai	- Dokumen	- Observasi terlibat - Dokumentasi
2.	DATA SEKUNDER		
	a. Profil Organisasi	- Dokumen	- Dokumentasi

#### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini ada tiga tahapan, yakni:

a. Pralapangan

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 199), hlm. 136

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka tahapan yang pertama ini adalah sebagai persiapan sebelum benar-benar akan terjun dilapangan. Dan berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dijalankan dalam tahap ini.

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan mengurus surat izin penelitian untuk kelancaran dalam proses penggalian data seperti wawancara dan observasi serta mencari data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan. Peneliti juga harus menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk mempermudah pada waktu penelitian, seperti halnya, *note book*, *recorder*, camera dan lain sebagainya pada saat wawancara atau observasi. Hal ini penting dilakukan agar data yang di dapatkan memiliki arsip tersendiri dan untuk menghindari jika kemudian ada hal-hal yang otidak terduga sebelumnya.

#### b. Penelitian/Pelaksanaan Lapangan

Sebelum terjun ke lapangan yang sesungguhnya, untuk mencari data yang diperlukan. Ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti halnya melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada pakar informan. Selain itu melakukan pendekatan terhadap informan, hal ini dilakukan untuk bisa mengamati secara langsung seputar data yang dibutuhkan dalam penelitian. Membuat pedoman wawancara seputar data yang akan diteliti juga sangat di perlukan, kemudian mengumpulkan semua data yang sudah didapatkan untuk di analisis dan di teliti lebih lanjut.

#### c. Laporan

Setelah tahapan diatas selesai, maka peneliti membuat dan menyusun laporan terkait aktivitas penelitian yang telah di lakukannya dalam bentuk tertulis.

### 5. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>15</sup> Dari data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya baik melalui *interview*, observasi, dokumentasi dan sebagainya itu kemudian Hasil dari penelitian akan di analisa dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu: reduksi

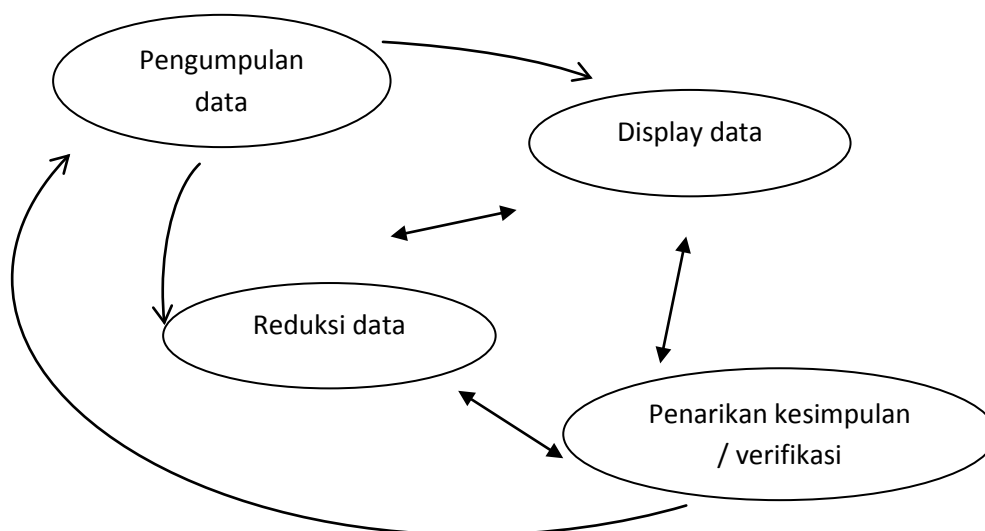
---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Bagan aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>16</sup>

Tabel 1.4

Komponen analisis data dengan model interaktif



- a. Pengumpulan data adalah saat peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- b. *Reduksi data* yang merupakan pemilihan data yang menjadi perhatian penelitian. Karena banyak data yang kemudian direduksikan sendiri. Maka penting bagi peneliti untuk memilih dan menentukan data yang tepat dan akurat sesuai dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini adalah terkait dengan model jaringan komunikasinya.
- c. *Display data* atau penyajian data, peneliti menarik kesimpulan atas sekumpulan informasi yang diperoleh dan kemudian menyajikannya

<sup>16</sup> Ali Nurdin, *Bahan Kuliah MPK*, hlm. 20-21

dalam bentuk teks yang bersifat *naratif* yaitu tentang model jaringan komunikasi organisasi.

- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan dari peneliti yang menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada. Diteruskan dengan melakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir dengan bukti-bukti yang ada dalam penelitian. Setelah itu jika data-data dan kesimpulan yang di kumpulkan memiliki kesamaan atau kecocokan, maka kesimpulan ini dianggap kredibel.

#### **I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Metode Triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode *triangulasi* dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait.

---

<sup>17</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), hal. 71



Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan berkelanjutan, dan menelaah data yang diteliti sehingga ditemukan data yang memadai dalam penelitian, sehingga hasil akhirnya dapat dipahami.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab, untuk memudahkan dalam pembahasn.

Yang pertama adalah BAB I atau Pendahuluan, dimana dalam Bab ini terdapat Sembilan sub Bab pembahasan. Antara lain adalah konteks penelitian atau yang biasa disebut dengan Latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, lalu ada tujuan penelitian, kemudian manfaat penelitian. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan itu sendiri.

Kemudian BAB II, Kajian Teoritis. Dalam Bab ini yang di bahas adalah kajian pustaka dari penelitian dan juga teori-teori yang digunakan dalam

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 329

penelitian ini. dilanjutkan dengan BAB III, Penyajian data. Dalam bab ini yang menjadi isi pembahasan adalah, Berisi tentang diskripsi subyek penelitian dan diskripsi tentang data penelitian.

Selanjutnya ada BAB IV, Analisis data. Dalam bab ini berisi dan membahas tentang analisis data kemudian dijelaskan tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang digunakan. Dan yang terakhir adalah BAB V, Penutup. Dimana dalam bab ini berisi tentang hasil dan kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi dari penelitian ini.